

# Gamelan Tarik Minat Warga Negara Asing

**SOLO** – Alunan musik mujsik gamelan terdengar merdu di SMPN 17 Solo, kemarin (12/7) pagi. Saat melongok ke halaman, pemandangan mengejutkan tersaji. Rupanya, gamelan ini dimainkan oleh puluhan warga negara asing (WNA). Usust punya usut, puluhan WNA ini berasal dari Swiss.

Sebanyak 25 WNA ini adalah anggota 123 Musiques Switzerland. Director Head Master of Music School 123 Musiques Switzerland, Coppey Nicole mengatakan ini adalah kunjungan kedua ke Indonesia. Tahun 2011 lalu, rombongan siswa dan orang tua juga berkunjung ke Solo, tepatnya di di SMPN 7 Solo. "Semuanya 25 orang, 11 siswa dan 14 orang tua siswa beserta guru," katanya kepada *Radar Solo* di sela kunjungan, kemarin.

Dijelaskan Nicole, sekolahnya tertarik mendalami gamelan. Sebab, gamelan memiliki nilai filosofi yang sangat berbeda dengan alat musik lainnya. Menurut Nicole, bunyi dari alat musik Gamelan begitu indah. Di 123 Musiques Switzerland, pelajaran musik Gamelan diberikan kepada siswa tiap dua kali dalam sepekan.

"Aku pribadi tertarik dengan gamelan ketika berada di Prancis. Saat itulah aku mulai belajar gamelan dan mendatangkan guru musik gamelan ke 123 Musiques Switzerland," bebernya.

SMPN 17 heboh setelah 9 dari 11 siswa mulai bermain Gamelan di hadapan puluhan siswa SMPN 17 Solo. Mereka dengan trampil membawakan beberapa lagu. Diantaranya Eling-Eling Banyuwasan dan Suwe Ora Jamu.

Salah satu siswa, Dylan Cheseaux



**TERAMPIL:** Salah satu siswa 123 Musiques Switzerland, Dylan Cheseaux mahir memainkan gambang di halaman SMPN 17 Solo, kemarin.

mengaku sangat suka sekali dengan alat musik gamelan ini. Saat di Indonesia, mereka tidak hanya belajar gamelan. Melainkan juga akan mengunjungi tempat bersejarah lain. "Kami sudah ada di Indonesia sejak 8 Juli hingga 20 Juli mendatang,"

bebernya.

Sementara, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMPN 17 Solo, Sujito mengatakan kunjungan ini bisa menjalin persahabatan antara Indonesia dengan Swiss. Hubungan kedua belah pihak sebelumnya terus terjalin melalui situs

jejaring social, baik *facebook* maupun *twitter*. Tahun lalu, hanya 5 orang dari 123 Musiques Switzerland saja yang berkunjung. "Mereka berkunjung kesini karena sekolah ini punya ciri khas pendidikan karakter, gamelan, dan batik," tegasnya. (*sho/fer*)